

**PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG KEPEMILIKAN AKTA
KELAHIRAN ANAK
(Studi Kasus Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang)**

AGUSTINA SADRI Y. LAY, S.Sos.,MM

MARKUS ASA, SE.,M.Si

Dosen Manajemen & Akuntansi STIE Oemathonis Kupang

Kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya memiliki akta kelahiran anak sebagai bukti autentik yang juga sekaligus adalah hak anak yang terutama dan utama menyebabkan rendahnya minat masyarakat untuk mencatatkan dokumen kependudukan khususnya pengurusan akta kelahiran. Sebagian masyarakat ada yang menggunakan jasa pihak lain yang dianggap bias membantu untuk mengurus akta kelahiran anak mereka dengan administrasi pasti lebih mahal dari yang seharusnya.

Konsep teori yang digunakan dikemukakan oleh Miftah Thoha, tentang bagaimana suatu persepsi dapat dilihat dari empat subproses, yaitu: 1.Stimulation/Situasi Sekarang 2.Registrasi 3.Interpretasi 4.Feed Back. Dalam teorinya, Miftah Thoha mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, yaitu: 1.Psikologi 2.Keluarga 3.Budaya. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif untuk mempelajari data deskriptif. Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang telah menikah secara sah dan memiliki anak yang berdomisili di kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Sampel ditentukan dengan menggunakan Cluster Random sampling, dan penentuan responden secara Random Sampling sebesar 5%.

Hasil penelitian disimpulkan bahwa Persepsi Masyarakat Tentang Kepemilikan Akta Kelahiran di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang kurang penting. Oleh karena itu diharapkan kepada pemerintah setempat untuk memberikan wawasan atau sosialisasi secara berkala kepada seluruh masyarakat, tentang pentingnya memiliki akta kelahiran bagi setiap anak, dan memberikan pelayanan yang murah, cepat dan ramah sehingga masyarakat tidak malas mengurus akta kelahirannya.

Kata Kunci :Persepsi, Kepemilikan Akta Kelahiran

PENDAHULUAN

Penduduk merupakan orang yang menetap pada suatu wilayah atau daerah yang berada dalam suatu negara dimana hukum yang berlaku akan mengikat setiap tingkah lakunya, sehingga dalam setiap aktivitasnya harus seiring dengan peraturan yang berlaku di wilayah tersebut. Sebagai penduduk setiap orang memiliki hak untuk mendapatkan pengakuan sebagai warga negara yang dibuktikan dengan kepemilikan Akta kelahiran sebagai bukti identitas pribadi yang otentik. Melalui suatu Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIK) Tentang Pengelolaan Informasi Administrasi kependudukan menjelaskan bahwa Administrasi

Kependudukan adalah rangkaian kegiatan penataan dan penerbitan dalam menerbitkan dokumen dan Data Kependudukan melalui pendaftaran penduduk, pencatatan sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain. Dokumen Kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh instansi pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Dokumen Kependudukan tersebut terdiri atas biodata penduduk, Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, surat keterangan kependudukan dan akta pencatatan sipil. Pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil bertujuan untuk memberikan

keabsahan identitas dan kepastian hukum atas dokumen kependudukan untuk setiap peristiwa kependudukan dan peristiwa penting yang dialami oleh penduduk serta memberikan perlindungan status hak sipil penduduk, menyediakan data dan informasi kependudukan secara nasional mengenai pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil pada berbagai tingkatan secara akurat, lengkap, mutakhir dan mudah diakses sehingga menjadi acuan bagi perumusan kebijakan dan pembangunan pada umumnya, mewujudkan tertib administrasi kependudukan secara nasional dan terpadu dan menyediakan data penduduk yang menjadi rujukan dasar bagi sektor terkait dalam menyelenggarakan setiap kegiatan pemerintah, pembangunan dan kemasyarakatan. Prinsip-prinsip tersebut di atas menjadi dasar terjaminnya penyelenggaraan administrasi kependudukan sebagaimana yang tertuang dalam UU No 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan.

Nilai manfaat akta kelahiran anak ditunjang oleh beberapa nilai hukum sebagai mana yang dinyatakan dalam Birth Registration (2004) yaitu : 1) Nama dan kewarganegaraan merupakan elemen identitas yang unik dan merupakan hak pertama dan utama individu. 2) Memberikan bukti hukum atas tempat lahir, tempat dicatatkan tanggal dan nama orang tua. 3) memberikan pengamanan terhadap hak asasi manusia atau HAM yang berkaitan dengan status sosial dan manfaat yang sebagai individu. 4) Memberikan bukti atas fakta yang berhubungan dengan kelahiran untuk mendapatkan hak sesuai dengan usianya seperti pelayanan kesehatan, pendidikan, dan pelayanan sosial lainnya

Pada umumnya kedudukan hukum seseorang dimulai pada saat ia dilahirkan dan akan berakhir pada saat ia meninggal dunia. Sedangkan peristiwa kelahiran sampai dengan kematian seseorang akan membawa akibat hukum yang sangat penting untuk dirinya sendiri maupun untuk keluarganya. Oleh karena itu, sangatlah penting bagi seseorang untuk memiliki dan memperoleh suatu tanda bukti diri dalam kedudukan hukumnya agar mudah mendapatkan kepastian tentang kejadian tersebut.

Pencatatan kelahiran merupakan hal yang sangat penting bagi orang yang bersangkutan maupun negara. Karena dengan adanya

pencatatan kelahiran yang teratur maka berbagai persoalan dapat diselesaikan, misalnya penambahan penduduk yang akan membantu pemerintah dalam menetapkan kebijaksanaan yang berhubungan dengan masalah kependudukan. Namun pada kenyataannya di Kelurahan Oesapa kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang masih banyak masyarakat yang belum memiliki dokumen kependudukan seperti Akta kelahiran. Penduduk yang telah mengurus Akta Kelahiran Anak sebanyak 3.412 jiwa jiwa dengan persentase 13,21 %. Keadaan ini menunjukkan bahwa permintaan pengurusan Akta Kelahiran Anak masih sangat rendah, hal ini terjadi karena adanya beberapa hambatan yang dialami masyarakat tersebut dalam pengurusan akta kelahiran, diantaranya kurangnya informasi mengenai arti pentingnya memiliki Akta Kelahiran tersebut, sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa Akta Kelahiran Anak bukanlah sesuatu yang penting dan mutlak bahkan banyak dari mereka yang latar belakang ekonomi tidak mampu beranggapan bahwa pengurusan Akta Kelahiran harganya mahal jadi cukup dengan surat kenal lahir dan fungsi Akta Kelahiran tersebut hanya sebatas syarat pendaftaran sekolah. Jadi jelas bahwa masyarakat hanya akan mengurus jika ada kepentingan tertentu, sikap penduduk seperti inilah yang akan mengakibatkan hilangnya hak-hak sipil sebagai anggota masyarakat dan warga negara atau dapat diartikan sebagai *Non Existent Individual*. Maka untuk mengetahui bagaimana persepsi masyarakat kelurahan Oesapa tentang Kepemilikan akta kelahiran dan untuk menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat yang menyebabkan masih banyak masyarakat Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang yang tidak memiliki akta kelahiran anak, maka perlu dilakukan penelitian mengenai masalah tersebut

Berdasarkan uraian yang dituangkan dalam latar belakang di atas, maka rumusan permasalahan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi masyarakat tentang kepemilikan akta kelahiran Anak di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kepemilikan

akta kelahiran di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang?

KONSEP TEORI

Istilah persepsi sebenarnya berasal dari kata bahasa Latin “*Percipere*” yang artinya menerima dan kata “*Perceptio*” yang berarti pengumpulan, penerimaan, pandangan, dan pengertian, Lanang (2000:10). Persepsi pada hakikatnya adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap orang didalam memahami informasi tentang lingkungannya, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan, dan penciuman. Kunci untuk memahami persepsi adalah terletak pada pengenalan bahwa persepsi itu merupakan suatu penafsiran yang unik terhadap situasi, dan bukannya suatu pencatatan yang benar terhadap situasi **Thoha (2002:123)**

Persepsi merupakan stimulus yang diindera oleh individu, diorganisasikan kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari dan mengerti tentang apa yang diindera. Dengan kata lain persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia. Persepsi merupakan keadaan integrated dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu ,pikiran, perasaan, pengalaman-pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi. Jadi persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu. Oleh karena itu, setiap individu memberikan arti kepada stimulus secara berbeda meskipun obyeknya sama. Cara individu melihat situasi sering kali lebih penting dari pada stimulus itu sendiri.

Menurut **Thoha (2002:126)** ada beberapa subproses dalam persepsi ini dan dapat dipergunakan sebagai bukti bahwa sifat persepsi itu merupakan hal yang kompleks dan interaktif.

a. Stimulus

Subproses pertama yang dianggap penting ialah stimulus, atau stimulasi yang hadir. Mula terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan dengan suatu situasi atau suatu stimulus. Situasi yang dihadapi itu mungkin bisa berupa stimulus penginderaan dekat dan langsung atau berupa bentuk lingkungan sosiokultur dan fisik menyeluruh.

b. Register

Dalam masa registrasi suatu gejala yang nampak ialah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang terpengaruh, kemampuan fisik untuk mendengar dan melihat akan mempengaruhi persepsi. Dalam hal ini seseorang mendengar atau melihat informasi terkirim kepadanya. Mulailah ia mendaftarkan semua informasi yang terdengar atau terlihat padanya.

c. Interpretasi

Setelah terdaftarnya semua informasi yang sampai kepada seseorang, subproses berikutnya yang bekerja ialah interpretasi. Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang amat penting. Proses interpretasi ini tergantung pada cara pendalaman (learning), motivasi, dan kepribadian seseorang akan berbeda dengan orang lain. Oleh karena itu interpretasi terhadap suatu informasi yang sama, akan berbeda antara satu orang dengan orang lainnya. Disinilah letak sumber perbedaan pertama dari persepsi, dan itulah sebabnya mengapa interpretasi merupakan subproses yang penting.

d. Umpan balik (feedback)

Subproses terakhir adalah umpan balik (feedback). Subproses ini dapat mempengaruhi persepsi seseorang. Misalnya seorang karyawan yang melaporkan hasil kerjanya kepada atasannya, kemudian mendapat umpan balik dengan melihat raut muka atasannya. Kedua alisnya naik keatas, bibirnya mengaup rapat, matanya tidak berkedip, dan terdengar suaranya bergumam seperti mau ditelan sendiri. Feedback semacam ini membentuk persepsi tersendiri bagi karyawan. Bagi atasan tersebut barangkali heran bahwa bawahannya mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, dan diam-diam dia memujinya. Tetapi persepsi karyawan dia berbuat salah, tidak membawa kepuasan bagi atasannya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang menurut **Thoha** adalah sebagai berikut:

1. Psikologi

Persepsi seseorang mengenai segala sesuatu didunia ini sangat dipengaruhi oleh keadaan psikologi. Sebagai contoh, terbenamnya matahari diwaktu senja yang indah temaram, akan dirasakan sebagai bayang-bayang yang kelabu bagi seseorang yang buta warna.

2. Keluarga

Pengaruh yang paling besar terhadap anak-anak adalah familinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang khusus didalam memahami dan melihat kenyataan didunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya.

3. Kebudayaan

Kebudayaan dan lingkungan masyarakat tertentu juga merupakan salah satu faktor yang kuat dalam mempengaruhi sikap, nilai dan cara seseorang memandang dan memahami keadaan didunia ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek dan objek, baik seseorang, lembaga, masyarakat, dan lain sebagainya, serta didasarkan atas hasil observasi yang dilakukan serta memberikan argumentasi terhadap apa yang ditemukan dilapangan dan dihubungkan dengan konsep teori yang relevan dan menggambarkan dengan jelas bagaimana Persepsi Masyarakat Tentang Kepemilikan Akta Kelahiran Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang?

Populasi dalam penelitian ini adalah keluarga yang telah menikah secara sah dan memiliki anak yang berdomisili di kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Sampel ditentukan dengan menggunakan *Cluster Random sampling*, dan penentuan responden secara *Random Sampling* sebesar 5% .

1. Jenis dan sumber data

a. Data primer

Adalah data yang diperoleh dari responden yang berhubungan dengan penelitian ini meliputi. Tanggapan responden mengenai persepsi masyarakat tentang kepemilikan Akta Kelahiran Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang?

b. Data sekunder

Dalam tulisan ini yang dimaksud dengan data sekunder ialah data atau informasi yang tidak didapat secara langsung dari sumber pertama (informan) yang didapat melalui wawancara ataupun dengan menggunakan kuesioner secara tertulis.

2. Teknik pengumpulan data yang dipilih dan digunakan dalam proses pengumpulan data tergantung pada sifat dan karakteristik penelitian yang dilakukan.

a. Observasi Adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang dijadikan objek pengamatan.

b. Wawancara Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan Tanya jawab secara lisan, sepihak, berhadapan muka dan dengan arah tujuan yang telah ditentukan.

c. Dokumentasi dalam hal ini berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data yang sudah ada dalam dokumen atau arsip.

Analisa data merupakan aktifitas penalaran dan pengamatan lebih luas mengenai gejala-gejala dan informasi dari hasil penelitian data-data yang didapat dan dikumpulkan kemudian diklasifikasikan menurut jenisnya lalu seterusnya peneliti menganalisa data menggunakan deskriptif kualitatif yaitu berusaha menggambarkan data yang ada dari berbagai sumber dan menghubungkannya dengan fenomena-fenomena sosial serta menelusuri segala fakta yang berhubungan dengan permasalahan yang ditemukan dilapangan mengenai Persepsi Masyarakat Tentang Kepemilikan Akta Kelahiran Di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Dengan cara ini diharapkan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi Masyarakat Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang tentang Kepemilikan Akta Kelahiran dapat dibentuk melalui beberapa subproses sebagai berikut:

1. Stimulus/rangsangan

a. Langsung

Dalam hal ini yang dipertanyakan kepada informan adalah mengenai keterlibatan informan dalam proses pembuatan akta kelahiran baik mengenai waktu, biaya, maupun pelayanan yang diberikan saat mengurus akta kelahiran.

1. Waktu penyelesaian Pembuatan akta kelahiran sejak dilengkapinya persyaratan teknis ataupun administratif sampai dengan selesainya suatu proses pelayanan publik, yaitu paling lama untuk satu pelayanan

selama 3-7 hari kerja. Namun pada kenyataannya pelayanan akta kelahiran di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang butuh waktu berminggu-minggu bahkan berbulan-bulan.

2. Biaya Pembuatan Akta Kelahiran menurut Undang-undang biaya pembuatan akta kelahiran adalah gratis. Namun pada kenyataannya biaya pembuatan akta kelahiran tidak gratis. Hal tersebut dikarenakan jarak ke kantor Capil yang cukup jauh dan pengurusan jika melibatkan pihak lain bisa membuat tambahan ongkos. Sehingga masyarakat menjadi malas mengurus akta kelahiran anak karena biaya administrasi yang relatif mahal.

b. Tidak Langsung

Mengenai sosialisasi akta kelahiran yang diberikan petugas kepada masyarakat tidak secara terus-menerus sehingga masyarakat masih minim pemahamannya tentang pentingnya memiliki akta kelahiran bagi warga negara Indonesia. Sebagian dari mereka khususnya anak-anak tidak mengetahui adanya Undang-Undang yang mengatur tentang akta kelahiran, maupun Undang-Undang yang melindungi hak-hak anak dan menjamin keberadaannya, pendidikannya dan kesehatannya. Secara Keseluruhan mereka hanya menganggap bahwa akta kelahiran tersebut berguna hanya untuk melanjutkan sekolah.

2. Registrasi

Kemampuan aparat dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dalam mencerna informasi dalam memberikan pelayanan baik dari segi penampilan, bahasa, dan tingkah laku para pelayan publik. Tidak jarang masyarakat merasa jenuh menunggu karena ketidaktahuan persyaratan yang perlu dibawa dan jika ada yang kurang mereka akan lengkapi namun membutuhkan waktu dan pada akhirnya membuat rasa malas untuk kembali lagi ke kantor Capil.

3. Interpretasi

Pengetahuan dan motivasi informan untuk memiliki atau tidak memiliki akta kelahiran masih banyak sekali anak-anak yang tidak memiliki akta kelahiran karena mereka yang hanya menganggap akta kelahiran itu penting sebagai persyaratan masuk sekolah, menjadi tidak penting lagi karena tanpa akta kelahiran pun mereka tetap bisa melanjutkan sekolah dengan Kartu Keluarga sebagai pengganti akta kelahiran.

4. Umpan Balik (feed back)

Reaksi masyarakat baik langsung maupun tidak langsung mengenai pelayanan akta kelahiran karena kurangnya pengetahuan atau keterbatasan informasi mengenai persyaratan dan biaya yang dikeluarkan ditambah lagi dengan pendapatan masyarakat yang bekerja sebagian besar petani tidak menganggap penting akan pengurusan akta kelahiran anak.

Beberapa faktor yang mempengaruhi pengembangan persepsi seseorang menurut **Thoha** adalah sebagai berikut:

a. Psikologi

Faktor psikologi merupakan faktor yang membentuk persepsi seseorang dari dalam diri seseorang tersebut yang kemudian akan membentuk adanya perhatian kepada suatu objek sehingga menimbulkan adanya persepsi yang didasarkan pada kekomplekan kejiwaan atau psikologi seseorang. Kekomplekan kejiwaan ini selaras dengan proses pemahaman (learning) dan motivasi yang dimiliki oleh masing-masing individu. Seperti halnya pada masalah kepemilikan akta kelahiran, setiap individu memiliki pemahamannya tersendiri saat seseorang menyebutkan akta kelahiran. Bagi mereka yang memiliki pengetahuan mengenai fungsi akta kelahiran bagi warga negara Indonesia, mereka akan dengan senang hati mengurus akta mereka atau akta anak-anak mereka tanpa adanya paksaan orang lain. Mereka akan termotivasi untuk mengurus akta kelahiran karena ada yang mereka harapkan dari memiliki akta kelahiran tersebut. Selain faktor pemahaman (learning) dan motivasi seperti yang telah penulis sajikan diatas, salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang yang merupakan bagian dari psikologi adalah faktor sosial ekonomi masyarakat yang beraneka ragam mulai dari ekonomi menengah keatas seperti masyarakat yang bekerja sebagai pegawai, guru, dan tenaga kesehatan dan menengah kebawah masyarakat yang bekerja sebagai buruh atau akan lebih mengutamakan memenuhi kebutuhan pokok mereka dari pada mengurus akta kelahiran dengan biaya yang sangat mahal.

b. Family

Selain faktor psikologi, family atau keluarga seseorang akan mempengaruhi seorang individu mengenai suatu objek yang diamatinya. Orang tua yang telah mengembangkan suatu cara yang

khusus didalam memahami dan melihat kenyataan didunia ini, banyak sikap dan persepsi-persepsi mereka yang diturunkan kepada anak-anaknya. Mengenai masalah akta kelahiran dalam penelitian ini, persepsi seseorang juga dipengaruhi oleh faktor famili atau keluarganya. Orang tua yang menganggap bahwa akta kelahiran hanya sebagai persyaratan masuk sekolah saja sehingga mereka menunda-nunda pengurusan akta kelahiran anak-anak mereka hingga saat masuk sekolah tiba, akan sama persepsinya dengan anak-anak mereka yang menganggap bahwa akta tersebut penting hanya untuk masuk sekolah saja.

c. Kebudayaan

Dalam hal ini adalah mengenai akta kelahiran. Kebudayaan atau kebiasaan dari masyarakat Kelurahan Oesapa adalah apabila akta kelahiran itu sudah penting yaitu sebagai persyaratan masuk sekolah, disitulah para orang tua akan berbondong-bondong untuk mengurus akta kelahiran anak mereka. Biasanya akta kelahiran itu penting bagi anak yang ingin masuk ke jenjang Sekolah Menengah Pertama atau Sekolah Menengah Atas. Kalau anak yang masih PAUD, TK, atau Sekolah Dasar akta kelahiran masih belum terlalu penting. Namun meskipun begitu, meskipun demikian anak-anak yang melanjutkan ke jenjang SMP atau SMA. Karena tanpa akta kelahiran anak-anak disini masih bisa melanjutkan sekolah hanya dengan Kartu Keluarga (KK) hal ini akan mempengaruhi kesalahn dalam penulisan nama anak karena tidak ada dasar autentik yang kuat.

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Persepsi masyarakat tentang kepemilikan akta kelahiran di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang menganggap akta kelahiran itu tidak terlalu penting bagi kehidupan sehari-hari. Akta kelahiran tersebut penting hanya saat anak-anak mereka akan melanjutkan sekolah menengah mereka, disitulah para orang tua akan berbondong-bondong untuk mengurus akta anak-anak mereka. Dan yang lebih penting lagi, tanpa akta kelahiran pun banyak juga anak-anak yang tidak memiliki akta kelahiran tetapi bisa melanjutkan sekolah menengah mereka di Kepenghuluan Kota Paret ini. Hal tersebut semakin membuat masyarakat tidak

menganggap penting memiliki akta kelahiran.

a. Stimulus/rangsangan

Situasi yang dialami oleh masyarakat baik itu secara langsung maupun tidak langsung yang akan mempengaruhi persepsi mereka pada suatu objek yang mereka amati. Dalam hal penelitian ini adalah mengenai waktu, biaya dan pelayanan pada pengurusan akta kelahiran yang kurang baik menyebabkan persepsi masyarakat pada akta kelahiran pun menjadi tidak baik. Biaya administrasi pelayanan akta kelahiran di Kepenghuluan ini tergolong mahal dan tidak sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh peraturan yang berlaku. Begitu juga dengan waktu penyelesaian akta kelahiran yang tergolong lama, masyarakat perlu memenuhi persyaratan yang kadang terdapat beberapa berkas yang kurang untuk diserahkan ke Dinas Kependudukan Dan Catatan Sipil hal membuat masyarakat harus bolak-balik sehingga masyarakat merasa jenuh. Selain itu, masyarakat juga kurang paham mengenai pentingnya memiliki akta kelahiran bagi Warga Negara Indonesia dan kesulitan mengenai persyaratan dan prosedur karena kurangnya sosialisasi yang diberikan oleh petugas kepada masyarakat. Hal tersebut membuat masyarakat resah dan menjadi malas untuk mengurus akta kelahirannya.

b. Registrasi

Masih banyak masyarakat Kelurahan Oesapa yang mengeluhkan mengenai pelayanan publik khususnya pada pelayanan akta kelahiran yang pelayanannya tergolong mahal, lambat, dan bertele-tele. Walau pada kenyataannya ada juga beberapa orang memberikan pandangan yang baik kepada para pelayan publik. Di sisi lain para pelayan publik mengatakan bahwa mereka sudah memberikan pelayanan yang prima kepada masyarakat.

c. Interpretasi

Pendalaman (learning) masyarakat mengenai pentingnya memiliki akta kelahiran sangat minim. Karena masyarakat menganggap akta itu penting hanya untuk persyaratan sekolah saja, bagi mereka yang tidak melanjutkan sekolah tidak akan mempunyai akta kelahiran. Dengan demikian motivasi untuk mengurus akta pun bisa

dibidang tidak ada.

d. Umpan balik (feed back)

Masih banyak sekali masyarakat yang tidak memiliki akta kelahiran dengan berbagai alasan seperti waktu, biaya, jarak dan pemahaman masyarakat yang minim karena kurangnya sosialisasi. Mengenai reaksi masyarakat tersebut maka pihakpetugas megklarifikasikan bahwa minat dari masyarakat sendiri yang tidak ada untuk mengurus akta, karena kalau tidak untuk persyaratan sekolah maka masyarakat tidak akan mengurus akta kelahiran anak-anak mereka. Oleh karena itu,penulis menyimpulkan umpan balik dari masalah akta kelahiran ini adalah kurang baik karena keinginan untuk mengurus akta kelahiran hanya pada saat tertentu atau hanya karena ada kebutuhan .

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi masyarakat tentang kepemilikan akta kelahiran di Kelurahan Oesapa Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang yaitu:

a. Psikologi

Masyarakat yang paham mengenai arti penting memiliki akta kelahiran dan didukung dengan kondisi ekonomi yang memadai, maka mereka akan mengurus akta kelahiran anak-anak mereka dengan sendirinya. Dan bagi masyarakat yang mengetahui akata kelahiran hanya sebagai syarat masuk sekolah mereka akan menunda mengurus akta kelahiran sampai usia sekolah, dan untuk ekonominya menengah kebawah yang tidak lanjut sekolah maka mereka tidak akan memiliki akta kelahiran.

b. Family

Orang tua yang menganggap akta kelahiran penting saat mau masuk sekolah saja, maka anak-anak mereka juga akan memiliki persepsi yang sama dengan orang tuanya.

c. Kebudayaan

Masyarakat hanya akan mengurus akta anak-anak mereka saat sudah di perlukan sebagai syarat masuk sekolah dan hanya cukup dengan Kartu Keluarga (KK)

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, 2011,*Manajemen Pemerintahan Daerah*,Yogyakarta:Graha Ilmu
- Bangun, 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*,Jakarta: Erlangga
- Khairani,Makmun,2013, *Psikologi Umum*,Yogyakarta : Aswaja
- Muhammad 2005, *Metode Penelitian Sosial*, Jakarta: PTIK Press & Restu Agung
- Pasalong 2008,*Teori Administrasi Publik*,Makassar: Alfabeta
- Sigit, 2003, *Perilaku Organisasional*, Yogyakarta: BPFU UST
- Sugiyono,2006, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta
- Thoha,Miftah,2002, *Perilaku Organisasi:Konsep Dasar Dan Aplikasinya*,Jakarta:Raja Grafindo Persada
- Perturan Perundang-undangan:**
- Undang Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan
- Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2007 Tentang pelaksanaan
- Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan